

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara bahasa, manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu "management" yang berarti suatu ketatalaksanaan, tata kepemimpinan serta pengelolaan. Yang artinya manajemen adalah suatu penerapan individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan¹⁰

Dalam Alquran juga mempunyai makna tentang manajemen, yang diantaranya termaktub dalam surah As-Sajadah ayat 5 yaitu;

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).

Manajemen secara terminologi diartikan dengan banyak sudut pandang para ahli manajemen. Menurut Parker, pengertian manajemen ini ialah suatu seni menyelesaikan pekerjaan melalui banyak orang. Dalam pengertian luas, manajemen adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹¹

James A. F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert JR mengemukakan bahwa manajemen adalah sebuah kegiatan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan terhadap organisasi serta

¹⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2006), hlm. 9-11

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5

penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Jhon D. Millet di dalam bukunya, manajemen adalah suatu tindakan memimpin dan mempelancar tugas-tugas dari orang-orang yang sudah terorganisir baik secara formal sebagai dukungan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan.

Clayton Reeser berpendapat bahwa manajemen adalah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staff, pengarahan dan pengawasan.

2. Sarana Manajemen

Adapun sarana manajemen atau alat untuk mencapai tujuan dari hal yang telah disusun dalam organisasi, para manajer biasa menggunakan singkatan “6M” yaitu *Man, Money, Material, machine, Methods dan Market* yang kesemuanya itu disebut sumber daya.¹² Adapun penjelasan ke 6 diatas adalah sbb;

a) *Man* (manusia)

Berbagai macam aktivitas dalam melakukan pencapaian tujuan dan aktifitas manajemen seperti planning, organizing, staffing dan lainnya membutuhkan peran manusia. Jadi, manusia disini adalah peran pertama dalam mencapai tujuan suatu organisasi.¹³

b) *Money* (uang)

Sarana yang kedua adalah uang. Uang. Untuk melakukan aktifitas dalam manajemen sangat diperlukan “uang”. Seperti memberi upah, mengadakan pengawasan, membeli barang keperluan daa sebagai nya untuk kelancaran tujuan organisasi.¹⁴

c) *Materials* (bahan)

Material yang menjadi unsur kebutuhan utama dalam berjalannya

¹² Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’i, *Dasar Dasar Manajemen*, (Medan;Perdana Publishing, 2016), hlm. 18.

¹³ Wijaya dan Rifa’i, *Dasar Dasar...*, hlm. 18.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 18

proses manajemen sangat membutuhkan perlengkapan seperti bahan mentah dan bahan jadi. Dalam organisasi kegunaan material yaitu sebagai unsur pendukung untuk pencapaian keuntungan yang lebih baik lagi, selain seseorang yang mahir di bidangnya juga harus mampu menggunakan salah satu maupun seluruh sarana yang ada. Bahan dan manusia merupakan satu kesatuan, salah satu tidak ada maka sulit tercapai tujuan dengan sempurna.¹⁵

d) *Machine* (mesin)

Machine merupakan alat atau jasa yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pekerjaan manusia. Teknologi mesin digunakan untuk dapat memberikan keringanan dan kemudahan menghasilkan profit yang lebih besar lagi serta efisiensi kerja bagi manusia.¹⁶

e) *Method* (metode)

Methods yaitu cara-cara dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan guna mencapai tujuan. Sukses dan gagalnya sebuah pelaksanaan atau kegiatan tergantung pada cara yang di jalankannya sebab melakukan pekerjaan sesuai dengan planning akan mencapai tujuan dari organisasi tersebut.¹⁷

f) *Market* (Pasar)

Pasar merupakan tempat untuk menyalurkan barang dan jasa perusahaan demi menghasilkan keuntungan serta mengembalikan investasi dan mendapatkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Pada unsur ini manajemen berevolusi menjadi bidang manajemen dengan peran yang lebih mendalam demi mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen secara umum adalah untuk melaksanakan tugas tugas suatu organisasi agar terlaksana dengan baik. Hal ini biasa dilakukan oleh seorang manajer atau pimpinan suatu organisasi. Fungsi manajemen

¹⁵ George. R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 1

¹⁶ *Ibid*, hlm. 1

¹⁷ *Ibid*, hlm. 1

¹⁸ *Ibid*, hlm. 1

dapat dikelompokkan menjadi beberapa point, yaitu.;

a. *Planning* (perencanaan)

Pada fungsi yang pertama adalah perencanaan, tahap awal untuk kita menentukan dan menetapkan tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Dengan adanya perencanaan yang tersusun dan tersitematis akan dengan mudah mengkoordinir berbagai kegiatan, mengarahkan para pimpinan dan pegawai terhadap tujuan yang akan dicapai.¹⁹

Perencanaan yang efektif dan efisien juga sangat berpedoman dengan 5W+1H yaitu (*what, why, where, when, who*)+(How). Hal tersebut sangat berpengaruh dalam melakukan perencanaan dalam organisasi untuk memusatkan langkah awal perumusan tujuan, target, sumber daya yang diperlukan.

Menurut pendapat George R. Terry mengatakan suatu perencanaan merupakan proses menentukan goal atau tujuan apa yang akan dilaksanakan dalam masa yang akan datang dan upaya apa yang dapat diperbuat supaya tujuan itu dapat tercapai.²⁰

T. Hani Handoko berpendapat bahwasanya ada empat tahapan yang harus dilakukan untuk memproses perencanaan, yang terdiri dari;

- 1) Penetapan tujuan
- 2) Analisis keadaan
- 3) Identifikasi kemudahan dan hambatan
- 4) Pengembangan rencana untuk mencapai tujuan

b. *Organizing* (pengelompokan)

Tujuan dari organizing atau pengelompokan adalah langkah untuk merancang struktur formal, menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efisien.

Menurut Ahmad Fadli pengorganisasian yaitu seluruh proses kegiatan mengelompokkan atau mengumpulkan beberapa orang, bahan, tugas tanggung jawab serta wewenang dengan sebaik mungkin sehingga

¹⁹ Ritonga, *Manajemen*, hlm. 4

²⁰ Terry, *Prinsip-prinsip...*, hlm. 43

tercipta suatu organisasi dan fungsi pengorganisasian memiliki hubungan yang erat dengan tujuan perencanaan dalam pembagian-pembagian pekerjaan sesuai dengan skill dan kemampuan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.²¹

Terdapat beberapa tahapan prinsip yang harus dilakukan selama melaksanakan proses pengorganisasian, yaitu;

- 1) Penetapan tujuan dengan rinci dan jelas
- 2) Pembagian kerja yang tepat
- 3) Pelimpahan wewenang
- 4) Kesatuan komando
- 5) Pembagian kekuasaan
- 6) Tingkat kekuasaan berdasarkan kordinasi yang tepat

c. *Actuating* (Penggerakan)

Peran seseorang sebagai pemimpin sebagai pengarah dan pendorong suatu tim diuji. Fungsi dari penggerakan memiliki manfaat untuk mengambil suatu tindakan yang bisa mendorong secara keseluruhan yang ada didalam struktur organisasi untuk bergerak dan bertindak sesuai dengan target tujuan yang telah direncanakan.

Penggerakan ini juga sering disebut “pelaksanaan”. Dalam istilah Manajemen Dakwah *actuating* disebut dengan tawjih. Fungsi manajemen ini memberikan kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga dapat melakukan pekerjaan yang lebih lebih baik dan terarah, menyuruh orang lain untuk melaksana kan suatu pekerjaan bukanlah hal yang dapat dilakukan dengan mudah, sehingga harus memiliki skill dan kemampuan dari seorang pimpinan untuk melakukan pergerakan tersebut.

Tujuan tak lain dari *actuating* ini adalah untuk tercapainya target yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut T. Hani Handoko terdapat beberapa istilah yang dapat mendefinisikan fungsi penggerak dalam manajemen;

- 1) *Directing*, yaitu proses untuk menggerakkan sebuah kelompok dalam bentuk petunjuk atau arahan

²¹ Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Manhalun Nasayiin Press, 2002), hlm. 30

- 2) Commanding, yaitu proses untuk menggerakkan sebuah kelompok dalam bentuk perintah atau komando
- 3) Motivating, yaitu proses untuk menggerakkan sebuah kelompok dalam bentuk memberikan kalimat motivasi, nasehat dan lain sebagainya
- 4) Staffing, yaitu proses untuk menggerakkan sebuah kelompok sesuai dengan fungsi ataupun jabatan yang dipegang dalam sebuah struktur organisasi
- 5) Leading, yaitu proses untuk menggerakkan sebuah kelompok dengan cara memberikan contoh sebagai teladan.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan merupakan upaya untuk meminimalisir kesalahan yang menyimpang dari standar kinerja dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan sejak awal. Selain mengamati proses kegiatan, pengawasan juga berfungsi untuk membimbing serta mengarahkan anggota kelompok kepada alur yang ditentukan sebelumnya. Jadi pada dasarnya tujuan tidak dapat tercapai dengan sempurna, akan tetapi menimbulkan kerugian yang lebih besar pada organisasi atau perusahaan apabila fungsi pengawasan ini tidak berjalan dengan baik dan benar. Fungsi pengawasan adalah mengamati secara keseluruhan aktivitas personel dalam menjalankan kegiatan untuk menjamin keberhasilan sampai kepada tujuan yang direncanakan.²²

Dalam hal ini, ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh jika fungsi *controlling* dijalankan dengan baik adalah sbb;

- 1) Dapat mengetahui serta menentukan apa yang seharusnya dilakukan oleh pelaksana dalam melaksanakan perencanaan yang telah ditetapkan.
- 2) Dapat memprediksi bagaimana arah perkembangan dan bagaimana target yang akan dicapai.
- 3) Jika dalam pelaksanaan mendapati suatu problem, *controlling* ini dapat menentukan tindakan pencegahan apa yang perlu diambil

²² Ritonga, *Manajemen*, hlm. 65-81

untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Merupakan proses memastikan kinerja yang efektif dalam implementasi tujuan organisasi. Pengendalian mencakup menetapkan berbagai sasaran dan standar, membandingkan kinerja aktual yang diukur dengan sasaran dan standar yang ditetapkan, mendorong keberhasilan dan memperbaiki berbagai kesalahan.

Pengawasan akan bermakna apabila diiringi dengan perbuatan-perbuatan tindak lanjut yang nyata dan tetap. Dengan kata lain, pengawasan menjadi sangat penting karena tanpa ada tindak lanjut dari pengawasan maka sama sekali tidak berarti.²³

4. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah suatu nilai yang menjadikan pokok dari bentuk kesuksesan manajemen. Prinsip manajemen bisa merupakan dasar ataupun kaidah yang merupakan kebenaran secara fundamental yang dijadikan acuan pedoman di dalam melaksanakan tugas memimpin sebuah usaha kerjasama untuk meraih suatu keseimbangan setinggi tingginya di dalam upaya pencapaian. Dengan digunakannya prinsip-prinsip manajemen, seorang manajer ataupun pimpinan dapat menghindari kesalahan-kesalahan dalam proses menjalankan pekerjaannya serta kepercayaan pada diri sendiri akan semakin besar.²⁴ Adapun prinsip itu menurut Malayu adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan mengambil tindakan.²⁵

Menurut Henry Fayol, prinsip-prinsip umum manajemen (*general principles of management*); ialah sbb;

1. Pembagian Kerja

Pembagian ini sangat penting, mengapa? karena adanya faktor terbatas manusia dalam mengerjakan semua pekerjaan yaitu;

a. Keterbatasan waktu

²³ *Ibid*, hlm. 65-81

²⁴ Wijaya dan Rifa'i, *Dasar-Dasar..*, hlm. 19-20

²⁵ *Ibid*, hlm. 19-20

- b. Keterbatasan pengetahuan
- c. Keterbatasan kemampuan
- d. Keterbatasan perhatian

Keterbatasan tersebut ialah yang mengharuskan dilakukannya pembagian kerja dengan tujuan terciptanya efisiensi organisasi dan pembagian kerja menurut spesialisasi yang diperlukan baik dibidang teknis maupun kepemimpinan.

2. Kekuasaan dan Tanggung Jawab

Menurut asas ini, perlu diadakannya pembagian wewenang serta tanggung jawab antara pimpinan dan bawahan. Wewenang dan tanggung jawab harus berjalan dengan seimbang, misal wewenang memiliki bobot 10 maka tanggung jawab juga harus memiliki bobot 10.

3. Disiplin

Dengan disiplin yang tinggi akan menggerakkan wewenang, dan jika wewenang tidak berjalan, maka akan hilangya disiplin di dalam organisasi/perusahaan.²⁶

4. Kesatuan Perintah

Menurut asas ini, harusnya tiap bawahan hanya menerima arahan dan perintah dari seorang atasan saja dan bertanggung jawab kepada seorang atasan pula. Tetapi, seorang atasan dapat memerintah beberapa bawahan. Hal ini perlu dilakukan agar tidak adanya kesalah pahaman jika diperintah lebih dari 1 orang atasan.²⁷

5. Kesatuan Arah

Didalam organisasi, sekelompok bawahan hanya memiliki satu rencana, satu tujuan, satu perintah serta satu atasan agar terciptanya kesatuan arah, kesatuan gerak, dan kesatuan tindakan menuju sasaran yang sama.²⁸

6. Mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi

Setiap orang yang telah mendedikasikan dirinya kedalam suatu

²⁶ Henry Fayol, *Industri dan Manajemen Umum*, Terjemah. Winardi (London: Sir Issac and Son, 1985), hlm. 10.

²⁷ Wijaya dan Rifa'I, *Dasar Dasar...*, hlm. 22

²⁸ Wijaya dan Rifa'I, *Dasar Dasar...*, hlm. 22

kelompok atau organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

7. Remuneration of personel

Dari asas ini harusnya gaji serta jaminan jaminan sosial harus adil, wajar dan seimbang dengan kebutuhan karyawan. Sehingga memberikan kepuasan yang maksimal antara karyawan dan majikan. Karyawan mendapat upah yang sesuai dan majikan mendapatkan hasil yang maksimal.²⁹

8. Pusat Wewenang

Pemusatan adalah upaya m empermudah sistem pekerjaan sehingga karyawan tahu ke mana akan menghadap dan sampai di mana batas kewenangannya.

9. Hirarki

Saluran perintah atau wewenang yang mengalir dari atas kebawah harus merupakan mata rantai vertikal yang jelas, tidak terputus dan dengan jarak yang pendek. Dengan artian, perintah yang tercipta harus berjenjang dari jabatan yang tertinggi hingga yang terendah dengan cara yang berurut dan tersistematis.

10.Order

Asas ini dibagi menjadi 2 bagian yang sesuai dengan kebutuhannya, yaitu *material order* dan *social order*. *Material order* merupakan penempatan barang barang organisasi maupun perusahaan harus ditempatkan pada tempat yang sebenarnya. Dan *social order* adalah penempatan karyawan ataupun anggota harus sesuai dengan keahlian, basic atau dibidang spesialisnya.³⁰

11.Keadilan

Asas ini mewajibkan pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawannya dalam semua hal baik dalam pemberian gaji, jaminan sosial, pekerjaan, maupun sanksi yang diberikan jika melakukan kesalahan. Perlakuan yang adil dapat mendorong bawahan mematuhi perintah atasan dan gairah kerja akan baik.

12.Inisiatif

Asas ini memberlakukan seorang pemimpin harus dapat memberikan

²⁹ *Ibid*

³⁰Wijaya dan Rifa'I, *Dasar Dasar...*, hlm. 23

dukungan dan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif dalam melakukan pekerjaan dengan memberikan kebebasan agar anggota secara aktif memikirkan dan menyelesaikan target pekerjaan yang ada.

13. Asas Kesatuan

Prinsip manajemen ini meningkatkan jiwa karsa atau daya juang suatu kesatuan personel yang mana semua merasakan sakit sepenanggungan dan meningkatkan jiwa kerjasama yang lebih bagus.³¹ Seorang pimpinan harus mempunyai cara untuk membina para bawahan sedemikian rupa supaya para anggota serasa saling memiliki organisasi maupun perusahaan tersebut.³²

14. Kestabilan Jabatan

Dalam asas ini, pimpinan harus berusaha agar mutasi dan keluar masuknya karyawan tidak terlalu sering dilakukan dan dilakukan jika keadaan itu harus dilaksanakan untuk kestabilan pekerjaan. Jika dalam posisi jabatan banyak anggota yang tidak betah, seorang pimpinan harus mengetahui apa penyebabnya. Apakah pelayanan dan perlakuan yang kurang baik, apakah gaji terlalu kecil, atau adanya ketidakadilan, dsb.³³

B. Manajemen masjid

1. Masjid

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini karena masjid sejak masa Rasulullah Saw, telah menjadi sentral utama seluruh aktivitas umat Islam generasi awal. Bahkan, masjid kala itu menjadi “fasilitas” umat Islam mencapai kemajuan peradaban. Sejarah masjid bermula sesaat setelah Rasulullah Saw, hijrah di Madinah. Langkah pertama yang beliau lakukan di Madinah, adalah mengajak pengikutnya, membangun masjid. Allah SWT ternyata menakdirkan masjid yang dibangun Rasulullah Saw, di Madinah (sebelumnya disebut Yatsrib) menjadi rintisan peradaban umat Islam. Bahkan tempat dimana masjid ini dibangun, benar-benar menjadi Madinah (seperti namanya) yang arti

³¹ Fayol, *Industri...*, hlm. 10

³² Wijaya dan Rifa'i, *Dasar Dasar...*, hlm. 24

³³ *Ibid*, hlm. 24

harfiahnya adalah “tempat peradaban” atau paling tidak dari tempat tersebut telah lahir benih-benih peradaban.³⁴

Maka dengan demikian, masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kaum muslimin, yakni dalam hal memperkokoh serta memantapkan ruh keislaman, hal ini berarti masjid harus berkembang kearah pengokohan jiwa keislaman dari kaum muslimin.³⁵

Masjid diambil dari bahasa Arab “*sajada, yasjudu, sajdan*”. Kata *Sajada* yang dapat diartikan sebagai sujud, patuh, dan taat dengan hormat dan *ta'dzim*. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*Masjidun*” artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Kemudian secara terminologi Masjid adalah tempat pusat dari segala kebajikan kepada Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendiri-sendiri ataupun berjama'ah dan kebaikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.

2. Manfaat Manajemen Masjid

Manajemen masjid yang terdiri dari dua sukukata yaitu “Manajemen” dan “masjid”. Adapun *management* yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to manage* yang memiliki arti mengurus, membimbing dan mengawasi.³⁶ Didalam bahasa Arab manajemen ini disebut dengan *Idarah*, yang didalamnya terbagi lagi dalam 2 bidang yaitu *Idarah binail maady* dan *Idarah binail ruhiy*.

Adapun maksud dari manajemen Masjid adalah ilmu dan usaha yang dilakukan dalam meliputi seluruh tindakan serta kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah serta pusat kebudayaan islam.³⁷

Dalam buku Panduan Memakmurkan Masjid, jika kepengurusan masjid menggunakan manajemen yang baik, ada beberapa manfaat yang akan

³⁴ Syamsul Kurniawan. “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”. *Journal of Islamic Studies. Pontianak*, Vol. 4 No.2 september 2014 (169)

³⁵ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian praktis...* (Jakarta Selatan: Khairu Ummah, 2018), hlm. 15

³⁶ *Ibid*, hlm. 132

³⁷ Yani, *Panduan...*, hlm. 132

diperoleh, yaitu;

- a. Tujuan atau target kemakmuran masjid yang menjadi target akan terumuskan dengan jelas dan matang, karna salah satu fungsi utama manajemen adalah perencanaan(planning).
- b. Usaha mencapai tujuan pemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersama dan bergotong royong melalui koordinasi yang baik dan rapi, sehingga beban dan tugas pengurus masjid tampak berat dapat dilaksanakan dengan ringan.
- c. Dapat dihindarinya hal yang tumpang tindih antar satu pengurus dengan pengurus lainnya karna ketidak jelasan tugas pokok dan fungsi yang di emban.
- d. Pelaksanaan tugas memakmurkan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
- e. Pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan tolak ukur yang jelas.
- f. Gejala penyimpangan tugas tugas pokok dapat dicegah dengan mudah karena mudah mendeteksinya, dan jika penyimpangan telah terjadi dapat dihentikan sesuai dengan keperluan.

3. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi manajemen Masjid yaitu menjalankan serangkaian kegiatan dan aktivitas Masjid yang tersusun sesuai dengan pokok fungsi fungsi manajemen pada umumnya. Adapun unsur unsur yang dikelola dalam manajemen masjid juga sama dengan manajemen umum yakni *Men, Money, Method, Materials, Machines, Market,* dan *Mechanisme*. Beberapa literatur yang ada, para ahli ada yang mengatakan fungsi manajemen masjid ialah 4 P yakni; *Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan*.³⁸ Sementara itu, pendapat lain juga mengemukakan bahwa fungsi manajemen yang baik dan tepat untuk digunakan dalam manajemen Masjid yaitu *POHACIE*, yang merupakan akronim atau kependekan dari *Planning, Organizing, Humanizing, Actuating, Controlling, Integrating*, dan

³⁸Yani, *Panduan...*, hlm. 134-138

*Evaluating.*³⁹

a. Perencanaan (*planning*)

perencanaan atau *planning* merupakan aktivitas manajemen dalam kegiatan Masjid yang akan melaksanakan kegiatan diwaktu yang akan mendatang dalam mempersiapkan aplikasi kegiatan kemasjid secara efisien dan efektif dengan target tercapainya tujuan yang ditetapkan di awal.

b. Pengelompokan (*Organizing*)

Fungsi ini adalah mengelompokkan kegiatan kegiatan masjid dalam kesatuan tertentu, serta menghunjuk para pelaksana yang sesuai dengan keahlian dibidangnya masing masing dan membangun komunikasi yang baik diantara mereka.

Melihat definisi diatas, maka kegitan pengelompokan ini berasal dari perencanaan serta menciptakan dua perangkat yaitu *Job Specification* dan *Job description*. Jadi, praktik pengorganisasian ini dalam instrument manajemen dapat dilakukan dengan tahap tahap sebagai berikut;

- 1) Mengamati serta mempelajari.
- 2) Membagi tugas tugas dan pekerjaan yang relatif sejalan dengan yang melaksanakannya
- 3) Menyusun struktur organisasi serta menentukan semua *job specification* serta menetapkan *job description* nya

c. *Humanaizing*

Humanizing adalah usaha yang dilakukan supaya seluruh pengurus mengetahui tugas, wewenang dan kewajibannya, dan tanggung jawab sebagai SDM yang harus menjadi panutan dalam menjalankan amanah manajemen serta di tengah- tengah kehidupan masyarakat dan umat Islam pada umumnya. Singkatnya *humanizing* menuntut para pengurus Masjid untuk selalu “*ibda bi nafsik*” dalam rangka “*fastabiqul khoirot*”.

³⁹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61

Humanizing sangatlah penting, untuk menjalankannya dapat dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi internal terutama yang menyangkut planning dan organizing yang telah disusun dan ditetapkan agar dapat dilaksanakan dengan tepat. Peningkatan SDM ini harus diadakan secara terus menerus dan pelaksanaannya secara khusus untuk humanizing tersebut. Dengan demikian dalam waktu singkat diharapkan semua personal sudah dapat melaksanakan *job description* yang tepat. Apabila kondisinya sudah seperti ini, maka semua pimpinan barulah sering-sering berdiskusi tentang pelaksanaan rencana kegiatan.

d. Actuating (penggerakan)

Actuating adalah cara untuk memotivasi setiap anggota yang melaksanakan setiap kegiatan kemasjid dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif agar mencapai hasil yang memuaskan.

e. Controlling (pengawasan)

Controlling adalah cara untuk mengupayakan agar setiap aktivitas dan tindakan dalam melaksanakan pengelolaan tugas Masjid dapat dilakukan sesuai dengan SOP yang disepakati sebelumnya. Pengawasan atau kontrol baik dari pimpinan ke anggota maupun sebaliknya sangat perlu untuk dilakukan. Terlaksananya pengawasan ini membuat pengurus masjid dapat mengetahui adanya kesalahan, kekurangan atau hal yang dapat menghambat berjalannya kegiatan tersebut.

Kegiatan pengawasan dapat dilakukan dengan beberapa cara yang dapat dilakukan yakni;

- 1) Memberikan training serta pemahaman yang sesuai dengan job description secara mendalam dan terukur.
- 2) Mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan yang sedang dilakukan oleh masjid.
- 3) Mengukur keberhasilan atau pun kegagalan kegiatan dengan standart yang telah ditetapkan diawal sejak perencanaan selanjutnya melakukan perbaikan kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan.⁴⁰

⁴⁰Yani, *Panduan...*, hlm. 138

f. *Integrating* (Penyatuan Paduan)

Seluruh kalangan yang terlibat dalam suatu kepengurusan yang berbasis masjid biasanya juga memiliki kesibukan diluar dari menjadi pengurus masjid. Maka diawal ketika siap untuk menjadi pengurus masjid harus ditekankan bagaimana pun pekerjaan diluar dari masjid, pengurus masjid memiliki satu tujuan yang satu, yaitu memakmurkan masjid. Sehingga fungsi dari penyatuan paduan ini ialah menyatukan persepsi seluruh elemen untuk setiap kegiatan masjid yang ada.

g. *Evaluating* (evaluasi)

Evaluasi maksudnya adalah melakukan pengkajian ulang atau kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan atas apa yang telah dikerjakan. Dalam pendapat lain, fungsi utamanya dari evaluasi adalah menelaah suatu kondisi serta keadaan agar memperoleh informasi yang tepat sebagai dasar mengambil keputusan dari atasan. Adapun evaluasi ini mengandung 5 unsur utama yaitu ; Penguraian, Penilaian, Pengkajian, Kesimpulan dan Tindak lanjut.⁴¹

4. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan adalah suatu yang akan dicapai melalui proses manajemen. Pentingnya pengelolaan masjid dengan baik adalah kewajiban kita sebagai umat islam, sehingga pengurus dan masyarakat harus mampu mengaturnya dengan sebagaimana fungsi Masjid seharusnya.

Sebagai orang yang berkecimpung serta mengamati dalam kegiatan masjid, maka kita juga dituntut harus memiliki ilmu manajemen masjid dengan tujuan agar kegiatan dalam masjid teratur dan tertib dengan masjid tidak sebagai lambang kemegahan saja. Adapun beberapa tujuan dari pembinaan masjid yang harus dilakukan adalah;

a. Pembinaan bidang Idarah (manajemen)

Karena luas dan kompleksnya fungsi masjid, maka pengelolaan juga harus dilaksanakan dengan modern dan profesional, mungkin jika dilakukan dan dikelola dengan cara tradisional dengan tidak mengalami perubahan bisa menjadi menjadi suatu kemungkinan masjid akan

⁴¹ Jerryl L, Komunikasi Bisnis dan Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 41

tertinggal dan ditinggalkan. Oleh karenanya, pengelolaan masjid atau idarah perlu dilakukan dengan meningkatkan kualitas keorganisasiannya dalam mengelola masjid yang secara transparan, bersih serta mendorong partisipasi umat agar tidak menyalahgunakan kekuasaan ketika diamanahkan untuk mengelola masjid. Idarah juga terbagi menjadi 2 bagian, yakni;

1) *Idarah binail maady (physical management)*

Idarah binail maady adalah manajemen yang dilakukan secara fisik. Yaitu meliputi pengaturan pembangunan masjid, pemeliharaan masjid, kebersihan, ketertiban, keamanan, serta manajemen keuangan masjid sendiri.

2) *Idarah binail ruhiy (functional management)*

Pada idarah masjid yang kedua adalah kegiatan yang mengedepankan fungsi masjid itu sendiri sebagai pusat pengembangan umat dan pengembangan budaya Islam. Sebagai contoh yang diterapkan Rasulullah adalah meliputi pendidikan aqidah islam, membangun ajaran islam, ajaran islam yang teratur.

Manakala kegiatan *idarah binail maady* dan *idarah binail ruhiy* ini berjalan baik dan maksimal, maka dapat dipastikan ketetapan tujuan sedari awal akan makmur dengan sendirinya. Dengan artian, dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya seperti berjalannya fungsi masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan, pencerahan umat dan sebagainya.

b. Pembinaan Bidang Ibadah (memakmurkan Masjid)

Memakmurkan masjid menjadi tanggung jawab serta kewajiban setiap muslim yang mengharap bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan surah At-taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasanya orang-orang yang selalu melakukan upaya dalam memakmurkan Masjid akan memperoleh imbalan yang baik dari Allah SWT. Tingkat kemakmuran Masjid juga begitu berpengaruh oleh kepengurusan Masjid (takmir). Tanpa adanya pengurus Masjid, maka Masjid akan terasa sepi dan semua kegiatan keislaman ataupun juga kegiatan keagamaan yang mendukung tentang kemakmuran Masjid tidak akan berjalan dengan baik. Masjid merupakan simbol kebesaran Islam, namun nyatanya banyak sekali Masjid-Masjid yang jauh dari kegiatan-kegiatan yang merupakan upaya untuk memakmurkan Masjid.

C. Memakmurkan Masjid

1. Pengertian Memakmurkan Masjid

Memakmurkan Masjid memiliki 2 suku kata yaitu “memakmurkan” dan “masjid”. Memakmurkan yang memiliki akar kata makmur menurut KBBI suatu keadaan yang serba kecukupan, tidak kekurangan. Makmur bisa juga diartikan sebagai kondisi yang mencukupi kebutuhan utama dan dengan keadaan itu kita merasa puas.

Masjid berasal dari kat “sajada” yang maknanya adalah tempat sujud atau tempat shalat. Secara bahasa, kata masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud, kemudia maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang orang untk tempat berkumpul menunaikan shalat berjama’ah dan sesuai fungsi lainnya.⁴²

Menurut pengertian dari dua suku kata diatas, dapat disimpulkan bahwa memakmurkan masjid adalah suatu kegiatan masjid yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid agar masjid sesuai dengan fungsi nya

⁴² Nashar, Moh. Mashur Abadi., *Wajah Wajah Masjid di Madura*, (Pamekasan, Duta Media Publisihing, 2018), hlm. 10

tanpa adanya kekurangan, serba berkecukupan dan merasa puas akan fungsi masjid tersebut. Adapun parameter dari makmur nya masjid dapat kita lihat dari terbina nya iman masyarakat masjid, masjid menjadi tempat ibadah, tercapainya pendidikan, sebagai tempat pemberdayaan sosial

2. Masjid Sebagai Pembinaan Iman

Iman memiliki kedudukan yang sangat penting yang mana iman sangat mudah naik dan turun, kadang kala naik dan kokoh kadang pula turun yang membuat kecenderungan berbuat akan hal kemaksiatan. Dengan terwujudnya iman yang kokoh inilah diperlukannya pembinaan iman dengan cara sungguh sungguh dan masjid adalah salah satu saran untuk menciptakan serta terbinanya iman yang kokoh ditengah masyarakat.⁴³ Jadi, jika adanya kegiatan pembinaan iman masyarakat sekitar masjid merupakan salah satu ciri masjid itu berjalan makmur.

3. Masjid Sebagai Tempat Ibadah

Masjid yang sebagaimana kita ketahui berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti merendahkan diri, meyembah atau dengan arti sujud. Dengan demikian pengartiannya dapat menjadi tempat shalat atau dzikir merupakan salah satu fungsi utama dri masjid. Oleh sebab itu, seluruh kegiatan masjid berorientasi kepada *dzikrullah*, apapun bentuk dari aktifitas tersebut.⁴⁴

4. Masjid Sebagai Pusat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi umat Islam. Dengan demikian, kaum muslimin tidak hanya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, juga dapat memahami dan menguasai ajaran Islam dengan baik hingga dapat menentukan mana yang haq dan bathil.

Masjid merupakan salah satu hal yang paling tepat untuk proses pendidikan masyarakat kaum muslimin, karena manakala masjid

⁴³Yani, *Panduan...*, hlm. 16

⁴⁴*Ibid*, hlm. 27

dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya umat Islam akan merasakan betul keberadaan Masjid itu.⁴⁵

5. Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial

Manusia disebut sebagai makhluk sosial dan Islam sangat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, karenanya kehidupan masyarakat Islami harus harmonis sehingga tidak terjadinya kesenjangan sosial.

Menurut Sidi Gazalba: “Dalam masjid, dalam waktu shalat ajaran persamaan dan persaudaraan umat manusia dipraktekkan. Disinilah tiap muslim disadarkan bahwasanya mereka semua sama. Didalam shalat lah hilang semua perbedaan warnakulit, suku, nasion, kedudukan, kekayaan, dan mazhab. Semuanya berbaris di depan Tuhannya tanpa perbedaan, seia sekata dengan mengikuti imam di depannya.”⁴⁶

Pada masa Rasulullah SAW masalah sosial tentunya tidak sedikit, banyak sekali sahabat memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari perjuangan dalam Islam. Masalah masalah sosial seperti kemiskinan selalu ada sepanjang masa. Dalam mengatasi kendala tersebut, Rasul dan para sahabat menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial seperti mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah dan menyalurkannya kepada sahabat yang sangat membutuhkan⁴⁷

6. Langkah Langkah dalam Memakmurkan Masjid

Sebagai orang yang beriman, menjadi tanggung jawab untuk memakmurkan masjid terkhusus yang berada di lingkungan tempat kita tinggal. Krisis masjid tidak boleh serta merta terjadi hingga larut, yang dapat mempengaruhi masyarakat mendatang yang menjadikan mereka tidak memahami bagaimana masjid itu difungsikan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁸

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 24

⁴⁶ Sidi Ghazalba, *Masjid, Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Pustaka Antara, 1976) hlm. 158

⁴⁷ Yani, *Panduan...*, hlm. 34

⁴⁸ *Ibid* hlm. 149

Drs. H. Ahmad Yani dalam buku Panduan Memakmurkan Masjid mengatakan sekurang kurangnya ada sembilan langkah upaya yang harus ditempuh untuk memakmurkan masjid, yaitu;

1) Menyamakan Persepsi

Menyamakan persepsi serta memberikan pemahaman yang utuh kepada seluruh anggota tentang urgensi, peran, dan fungsi masjid serta mewujudkannya agar menjadi masjid yang baik dan ideal pada masa kini dan mendatang sangat diperlukannya menyatukan persepsi.

2) Konsolidasi Pengurus

Pengurus Masjid sangat besar bagiannya dalam hal memakmurkan masjid. Oleh karena itu pengurus masjid harus betul betul solid mulai dari jumlah anggota yang mumpuni, semangat kerja, memahami pemahaman yang utuh tentang masjid yang ideal serta memahami tugas pokok dan fungsinya yang tertera dalam struktur dan job deskripsinya.

3) Konsolidasi Jamaah

Disamping konsolidasi pengurus harus ada juga konsolidasi jamaah agar kemakmuran masjid yang salah satu nya sangat ditentukan oleh jamaah dapat terwujud dengan baik.

4) Perumusan Program Kerja

Perumusan program kerja harus disesuaikan juga dengan tingkat kebutuhan jamaah. Oleh karenanya, program kerja harus dirumuskan oleh pengurus dengan meminta masukan dan pertimbangan dari jamaah baik itu jenis kegiatan, waktu pelaksanaan dan lain sebagainya.

5) Memperbaiki Mekanisme Kerja

Salah satu faktor utama untuk terlaksananya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik dan efisien. Maka dari itu, pengurus harus memperbaiki dari waktu ke waktu tentang mekanisme kerja ini dengan berbagai upaya seperti; memberikan atau membentuk persepsi yang baik tentang tata

cara kerja kepengurusan masjid, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap anggota, membagi tugas pada anggota yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, serta melakukan kontrol dan evaluasi disetiap pelaksanaan program.

6) Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid

Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggung jawab terhadap makmur atau tidaknya suatu masjid, sehingga dia tidak hanya berperan aktif pada saat pembangunan fisik, tetapi berperan aktif untuk masa kelanjutannya dalam pemakmuran masjid.

7) Melengkapi Fasilitas Masjid

Terselenggaranya kegiatan masjid dan yang membuat masjid makmur juga memerlukan fasilitas fisik masjid yang memadai. Oleh karena itu, secara bertahap pengurus masjid juga perlu melengkapi fasilitas masjid atau sarana yang dibutuhkan untuk menjadi daya dukung terlaksananya program kegiatan masjid yang telah disusun.

8) Menggalang Pendanaan Masjid

Dalam memakmurkan masjid, kita tak terlepas dari pendanaan yang diperlukan. Disamping masjid tidak memiliki dana yang cukup dan untuk memenuhi kebutuhan memakmurkan masjid yang salah satunya adalah melalui tromol jumat. Maka penggalangan model lain juga harus digalakkan seperti mencari dan menetapkan donatur tetap setiap bulan, penyewaan alat atau sarana masjid seperti aula atau bentuk usaha lain yang menjadikan ekonomi mandiri masjid.

9) Menggalang Kerja Sama Antar Masjid

Jika ada salah satu masjid yang telah makmur, maka kaum muslimin mendapat pembinaan yang baik sehingga akan dihasilkan umat yang berkualitas. Ada beberapa point yang bisa dilaksanakan jika masjid melakukan kerja sama antar satu dengan lainnya. **Pertama**, tukar menukar informasi. **Kedua**, kerja sama

kepelatihan manajemen masjid, khatib, mubbaligh dsb. *Ketiga*, bantuan dana yang bersifat barang yang dibutuhkan masjid seperti buku, computer, Alquran dsb. *Keempat*, study banding dengan tujuan menemukan kekurangan yang dimiliki masjid lain yang dapat dikembangkan di masjid yang kita kelola. *Kelima*, pengembangan khatib dan muballigh dengan model pelatihan dan penugasan yang bersifat seperti magang di masjid lain dengan tujuan meningkatkan wawasan dan keberanian khatib. *Keenam*, terlaksananya pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki tiap masjid.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu berikut ini terdapat hasil dari beberapa penelitian, dimana masing-masing penelitian mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam penelitiannya diantaranya adalah:

1. Jurnal karya Akhyaruddin, Khairuddin dan Nur Alhidayatillah Manajemen Dakwah UIN Sultan Syarif Kasim tahun 2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran pengurus masjid terhadap upaya memakmurkan masjid sudah sesuai baik imarah, idarah, dan ri'ayah dalam manajemen masjid. Penelitian ini bersifat kualitatif. Metode penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi penguat kebenaran data penelitian. Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh adalah telah dilaksanakannya peran pengurus masjid terhadap upaya memakmurkan masjid sudah sesuai baik imarah, idarah, dan ri'ayah dalam manajemen masjid. Dari aspek idarah sudah berjalan dengan baik ditandai dengan semua kegiatan dan aktivitas masjid yang sudah dilakukan secara rutin. Aspek imarah sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari kekompakan masyarakat sekitar serta remaja masjid yang ikut serta bergotong royong dalam pembangunan masjid tersebut. Dan pada aspek ri'ayah sudah berjalan dengan baik yang menerapkan ketelitian dalam

pembangunan, keindahan, pembangunan sesuai dengan kebutuhan jamaah dan kebersihan masjid

2. Penelitian karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Andri Syahwi Siahaan, mahasiswa prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Suamtera Utara berjudul “Manajemen Masjid Al-Musanif Komplek Cemara Asri Percut Sei Tuan Serdang Dalam Pembinaan Umat Islam”. Penelitian Andri Syahwi Siahaan mempunyai tujuan bagaimana Manajemen Masjid Al-Musannif Komplek Cemara Asri Percut Sei Tuan pada bidang idarah (Manajemen), bidang imarah (Kemakmuran), dan bidang riayah (Pemeliharaan) dalam pembinaan umat Islam. Penulis menggunakan metodologi kualitatif dalam melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi sebagai penguat peneltian. Peneltian tersebut mempunyai hasil yaitu masjid sudah melaksanakan manajemen idarah dengan baik dan maksimal ditandai dengan berjalannya tiap tiap bidang yang ada. Dengan adanya pembinaan pembinaan yang dilakukan oleh masjid tersebut seperti pengajian pengajian dan pendidikan terhadap masyarakat setempat.
3. Penelitian karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Farida Utami mahasiswa prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sumatera Utara dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Masjid di Masjid Raya AlFirdaus Tembung”. Adapun tujuan penulis adalah Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen masjid dari sisi ri’ayah di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung serta untuk mengetahui kendala dan upaya pengurus masjid dalam menerapkan fungsi manajemen masjid dari sisi ri’ayah di Masjid Raya Al-Firdaus Tembung. Menggunakan metodologi penelitian deksriptif kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki hasil yang dapat ditarik kesimpulannya bahwa penerapan fungsi manajemen masjid dapat berjalan secara efektif dan efesien jika dijalankan berdasarkan fungsi manajemen yang tersedia seperti, perencanaan, pengorganisasi, pengerakkan dan pengawasan. Berdasarkan data hasil wawancara nyata penerapan fungsi manajemen masjid di bidang ri’ayah masih belum

sepenuhnya dijalankan dengan baik. kendala dalam mengatur waktu, kurangnya pengetahuan pengurus dalam menguasai ilmu manajemen, dan terakhir kurangnya kesadaran masyarakat. Sedangkan upaya atau solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pengurus masjid dalam penerapan fungsi manajemen dijelaskan oleh bapak ketua Badan Kejahteraan Masjid yaitu, sebaik-baik penyelesaian masalah adalah masalah yang dapat diselesaikan tanpa berlarut-larut

4. Penelitian karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Santri Nurul Sofiyon Siregar dengan judul “Peranan Badan Kenaziran Masjid Dalam Menjalankan Manajemen Masjid Pada Masjid Tasyakur Bea-Cukai Belawan”. Hasil penelitian saudara Santri Nurul Sofiyon Siregar menjelaskan tentang fungsi manajemen yang dilakukan Badan Kenaziran Masjid sebagai pemegang peran dalam menjalankan manajemen. Adapun fungsi manajemen yang diterapkan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Sedangkan fokus peneliti yaitu pembinaan jamaah pada bidang idarah, bidang imarah, bidang ri’ayah. Dengan judul Penerapan Manajemen dalam Memakmurkan Masjid Agung Rantau Prapat.
5. Skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Masjid Agung H.Ahmad Bakrie Kisaran dalam Memakmurkan Masjid.” Oleh Arif Ramadony UIN Sumatera Utara tahun 2020. Penelitian yang bersifat kualitatif dengan tujuan penelitian untuk mengetahui proses manajemen masjid Agung H. Ahmad Bakrie Kisaran dalam memakmurkan masjid. serta mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi BKM Masjid Agung H. Ahmad Bakrie Kisaran. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi pendukung keabsahan data dalam peneltian. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan manajemen yang baik dari BKM masjid dikarenakan adanya pendataan yang jelas terkait bangunan, kegiatan baik mingguan, bulanan hingga tahunan sudah terlampir. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh BKM masjid adalah belum terlaksananya pembangunan perpustakaan masjid, koperasi ummat dan layanan

kesehatan yang seharusnya menjadi solusi dalam memakmurkan masjid dikalangan jamaah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN